



Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* terhadap Deteksi Kanker Servik pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok

Factors Related to Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) Inspection of Cervical Cancer Detection in WUS in the Working Area of Puskesmas Paninggahan of Solok Regency

Weni Sartiwi

Stikes Syedza Saintika Padang
sartiwiweni@gmail.com

ABSTRAK

Menurut WHO, terdapat 490.000 perempuan di dunia terkena kanker servik setiap tahunnya dan 80% di antaranya berada di negara-negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Cara melakukan tes kanker servik adalah dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat (IVA)* terhadap deteksi kanker servik pada WUS. Jenis penelitian ini yaitu *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan bulan September 2017, dengan populasi seluruh ibu WUS di wilayah kerja Puskesmas Paninggahan yang berjumlah 1.660 dengan sampel 94 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisa secara univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan 55,3% responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 67 % responden baik menyikapi tentang pemeriksaan IVA, 57,4 % responden mempunyai motivasi tinggi dan 81,9% responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara pengetahuan (*p value* = 0,006), sikap (*p value* = 0,019) dan dukungan keluarga (*p value* = 0,044) dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok tahun 2017. Diharapkan petugas puskesmas memberikan penyuluhan kepada WUS di wilayahnya guna meningkatkan motivasi dan dukungan suami untuk melakukan deteksi dini kanker servik dan menyarankan WUS agar menjaga kesehatan dengan gaya hidup sehat.

Kata kunci : Pengetahuan; Sikap; Dukungan Keluarga; Pemeriksaan IVA

ABSTRACT

There are 490.000 women around the world who suffer from cervical cancer annually and 80% of them are from developing countries such as Indonesia. How to perform a cervical cancer test is by IVA examination (visual inspection of the cervix with acetic acid). The purpose of this research is to know the factors related to visual inspection of acetic acid (IVA) to detection of cervical cancer. The type of this research is analytic descriptive by using cross sectional approach. The study was conducted in July 2017, with a population of all women of childbearing age who are in the working area of Paninggahan, amounting to 1660 mothers with a sample of 94 people. Data collection using questionnaire and analyzed univariate in the form of frequency distribution table and bivariate with chi-square test. The result of the research shows that 55,3% of respondents have high knowledge level, 67% of respondents are good about IVA examination, 57,4% have high motivation and 81,9% of respondents never do IVA examination. The result of statistical test shows that there is correlation between knowledge (*p value* = 0,006), attitude (*p*



value = 0,019) and family support (p value = 0,044) with IVA examination in work area of Paninggahan of Solok Regency 2017. It is hoped that the staff will give education to their region to increase motivation and support of husband to make early detection of cervical cancer and suggest to maintain health with healthy lifestyle.

Keywords : *Knowledge, Attitudes, Family Support, IVA Examination*

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan jenis kanker kedua tertinggi pada perempuan yang dialami oleh lebih dari 1,4 juta perempuan di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 460.000 kasus terjadi dan sekitar 231.000 perempuan meninggal karena penyakit tersebut. Kanker servik secara langsung berkaitan dengan infeksi sebelumnya dari salah satu atau lebih *Virus Human Papiloma* (HPV) (Depkes RI, 2010). Infeksi HPV sering kali tidak menimbulkan gejala. Tanda-tanda infeksi yang paling umum adalah bintik-bintik kecil berwarna merah muda yang muncul di sekitar kelamin dan terasa gatal atau panas seperti terbakar. Diperkirakan dari setiap 1 juta wanita yang terinfeksi, 10 % (sekitar 100.000) akan berkembang menjadi prakanker servik dari kelompok perempuan tersebut sekitar 8000 (8 %) akan menjadi kanker awal terbatas pada lapisan luar sel-sel servik, sekitar 1.600 akan berkembang menjadi kanker ganas (Depkes RI, 2009).

Menurut WHO, terdapat 490.000 wanita di dunia terkena kanker servik pada setiap tahunnya. Delapan puluh persen di antaranya berada di negara berkembang seperti Indonesia. Angka kematian kanker servik di Indonesia tergolong tinggi. Sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam diagnosis. Ketika memeriksakan kondisinya, biasanya kanker sudah menyebar ke organ lain di dalam tubuh, hal ini menyebabkan pengobatan yang dilakukan semakin sulit (Savitri, 2015). Cara melakukan tes kanker servik adalah dengan pemeriksaan IVA (inspeksi visual serviks dengan asam asetat). IVA merupakan salah satu cara melakukan tes kanker servik. Kelebihan dari tes ini adalah kesederhanaan teknik dan kemampuan

untuk memberikan hasil yang segera kepada ibu (Depkes RI, 2009). Pemeriksaan IVA dianjurkan bagi perempuan berusia 30 sampai 50 tahun. Kanker servik menempati angka tertinggi diantara perempuan berusia antara 40 dan 50 tahun, sehingga tes harus dilakukan pada usia dimana lesi pra-kanker lebih mungkin terdeteksi, biasanya 10 sampai 20 tahun lebih awal (Depkes RI, 2009). Tes IVA dapat dilakukan kapan saja dalam siklus menstruasi, termasuk saat menstruasi, pada masa kehamilan dan saat asuhan nifas atau paska keguguran. Tes tersebut dapat dilakukan pada perempuan yang dicurigai atau diketahui memiliki IMS atau HIV/AIDS. IVA merupakan salah satu cara melakukan tes kanker leher rahim. Tes IVA dilakukan pada usia dimana lesi pra kanker lebih mungkin terdeteksi biasanya 10 sampai 20 tahun lebih awal (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Solok menyatakan bahwa untuk Sumatera Barat Kabupaten Solok merupakan kota yang dipilih untuk melaksanakan program pencegahan penyakit kanker payudara dan kanker servik sejak bulan Januari 2017 dengan sasaran pada wanita usia 30 tahun sampai 50 tahun, target pemeriksaan IVA adalah 80 % sampai tahun 2022. Dimana telah dilaksanakan program di 18 Puskesmas yang ada di Kabupaten Solok seperti penyuluhan di Posyandu sekali 3 bulan, Puskesmas setiap ada pelaksanaan safari KB dan kelompok – kelompok ibu (arisan, PKK, pengajian) melalui kegiatan – kegiatan masyarakat (Dinkes Kabupaten Solok, 2017). Jumlah sasaran WUS di Kabupaten Solok pada tahun 2017 adalah 3.108 WUS dengan pencapaian 3.596 WUS (115,70 %) dimana Puskesmas Paninggahan pencapaian terendah yaitu 45 orang (42,06 %) dari target 107 orang WUS.



Menurut Rokhmawati (2011), menyatakan bahwa perilaku masih menjadi penghambat pada wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Proses pembentukan / perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam individu maupun luar individu. Perubahan dalam perilaku seksual bisa berefek positif terhadap insiden kanker serviks (Rasjidi, 2010). Perilaku kesehatan adalah suatu aktivitas dilakukan oleh individu yang menyakini dirinya sehat untuk tujuan mencegah penyakit (Niven, 2010). Sedangkan menurut Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu ke dalam 3 domain, ranah atau kawasan yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (tindakan). Pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan hal penting dalam terbentuknya suatu tindakan pemeriksaan IVA yang dapat menurunkan angka kejadian dan angka kematian akibat kanker serviks (Agustina, 2014)

Kurangnya minat wanita usia subur untuk mengikuti pemeriksaan IVA disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya dapat disebabkan karena kurang informasi dan akses untuk deteksi penyakit oleh sebagian besar masyarakat padahal masalah kesehatan wanita sangat penting, hal ini disebabkan karena sosialisasi masih belum dapat dilaksanakan secara optimal; selain itu meski sasaran (wanita usia subur) telah mendapatkan sosialisasi masih banyak yang belum memiliki kesadaran untuk mengikuti pemeriksaan IVA karena beberapa alasan, misalnya malu, takut, dan merasa tidak membutuhkan sehingga kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Jika hasil pemeriksaan IVA positif maka ibu akan di rujuk ke Rumah Sakit dan jika hasil pemeriksaan negatif maka ibu dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan ulangan ke puskesmas 5 tahun sekali (Nasir, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nene, Bhagwan & Kastury Jayant (2007) di India, di dapatkan hasil bahwa faktor yang terkait

dengan partisipasi dalam skrining kanker serviks di pengaruhi oleh pengetahuan (78,5%), tingkat pendidikan (53,2%), sosial ekonomi (67,7%), pelayanan kesehatan (7,5%), penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dewi (2011) tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA di Pontianak didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku WUS dalam Pemeriksaan IVA adalah sikap mendukung (78,5%), pekerjaan (85%), pengetahuan tinggi (67,3%), paparan informasi (73,5%), dukungan keluarga (54,2%), dukungan petugas kesehatan (87,9%). Penelitian Wahyuni (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah dimana sebesar 81,25 % responden mempunyai dukungan keluarga baik.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Paninggahan tanggal, berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang ibu WUS pengguna alat Kontrasepsi yang kontrol, 5 orang mau melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 10 orang tidak mau melakukan pemeriksaan IVA. 6 (60 %) orang ibu WUS beranggapan bahwa lebih baik tidak tahu jika ada penyakit 4 (40%) orang ibu WUS mengatakan lebih baik tahu jika ada penyakit, 4 (40 %) orang ibu WUS mengatakan tidak tahu manfaat dari pemeriksaan IVA dan 6 (60%) orang ibu WUS mengatakan tahu manfaat dari pemeriksaan IVA dan 4 (40 %) orang WUS mengatakan suami tidak mengizinkan untuk melakukan pemeriksaan IVA dan 6 (60 %) orang WUS mengatakan suami mau mengantarkan ibu ke puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) terhadap deteksi kanker servik pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok Tahun 2017.



BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah *deskriptif analitik* desain *Cross sectional*, yaitu pengumpulan data pada setiap variabel independen (pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga) maupun variabel dependen (pemeriksaan IVA) diteliti pada waktu yang bersamaan (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok pada bulan Juli 2017. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu WUS (Wanita usia subur) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Paninggahan yang berjumlah 1.660 ibu WUS dengan jumlah sampel adalah 94 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *propotional random sampling* dengan cara lotre. Kriteria inklusi adalah WUS usia 30 sampai 50 tahun, Bersedia diminta menjadi responden, Dapat berkomunikasi dengan baik, Kriteria Eksklusi adalah Responden Tidak ada ditempat sewaktu penelitian berlangsung, Tidak mau diwawancarai. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner melalui wawancara langsung dengan responden dan juga melakukan studi dokumentasi dengan melihat kartu pemeriksaan IVA ibu WUS. Teknik Pengolahan Data terdiri dari Penyuntingan data (*editing*), Pengkodean data (*coding*), Pemrosesan data (*Entery Data*), Pembersihan data (*Cleaning*). Teknik Analisa Data adalah Analisa univariat dan analisa data bivariate adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau analisa yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010).

HASIL

Penelitian ini dilakukan selama 15 hari dengan jumlah responden 94 orang dengan tingkat pendidikan 22,3 % tamatan Sarjana, 58,5 % tamatan SLTA, 11,7 % tamatan SLTP, 7,4 % tamatan SD. Pengambilan sampel dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok dengan menanyakan langsung kepada responden. Dilihat dari analisa Univariat dimana terdiri dari tingkat pengetahuan yang didapatkan bahwa Tingkat Pengetahuan Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kanker Servik Di Wilayah Kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok Tahun 2017 didapatkan bahwa lebih dari separoh yaitu 52 responden (55,3%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi mengenai penyakit kanker servik dan pemeriksaan IVA. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Kanker Servik Di Wilayah Kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok Tahun 2017 didapatkan bahwa lebih dari separoh yaitu 63 orang (67 %) responden mempunyai sikap positif tentang pemeriksaan IVA. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok Tahun 2017 didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 66 orang (70,2 %) responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam melakukan pemeriksaan IVA. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Inspeksi *Visual Asam Asetat* (IVA) Terhadap Deteksi Kanker Servik Di Wilayah Kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok Tahun 2017 didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 77 orang (81,9 %) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.



Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan tersebut, digunakan uji square yaitu apabila $p < \alpha$ berarti ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, dan sebaliknya apabila $p > \alpha$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, dimana $\alpha = 0,05$. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) didapatkan bahwa dari 77 orang responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA lebih banyak pada responden yang berpengetahuan rendah (95,2 %) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi (71,2 %). Sehingga hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa $p \text{ value} = 0,006$. Nilai ini menunjukkan bahwa $p \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) atau $0,006 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker servik. Hubungan Sikap Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok Tahun 2017 didapatkan bahwa 30 orang responden (96,8 %) dari 31 orang responden mempunyai sikap negatif tidak ada melakukan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker servik, sedangkan 47 orang responden (74,6%) dari 63 orang responden dengan sikap positif tidak ada melakukan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker servik sehingga hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa $p \text{ value} = 0,019$. Nilai ini menunjukkan bahwa $p \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) atau $0,006 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara sikap responden dengan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker

servik. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok Tahun 2017 didapatkan bahwa 58 orang responden (87,9 %) dari 66 orang responden mempunyai dukungan keluarga tidak mendukung, tidak melakukan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker servik, sedangkan 19 orang responden (67,9%) dari 28 orang responden mempunyai dukungan keluarga mendukung tidak ada melakukan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker servik sehingga hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa $p \text{ value} = 0,044$. Nilai ini menunjukkan bahwa $p \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) atau $0,044 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga responden dengan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker servik.

PEMBAHASAN

Responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai penyakit kanker servik. Penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2011) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan deteksi dini kanker servik di Puskesmas Tanjung Paku tentang pengetahuan WUS tentang pelaksanaan IVA diperoleh bahwa (57,4%) yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah dan 37 responden (42,6%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dari 94 responden. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.



Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut asumsi peneliti kurang dari sebagian responden mempunyai pengetahuan rendah hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman responden terhadap informasi diberikan oleh petugas kesehatan serta kurangnya frekuensi penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, berdasarkan analisa kuesioner, 79 % responden tidak mengetahui apa tindakan yang dianjurkan pada ibu jika hasil tes IVA (+) dan 70 % responden tidak mengetahui manfaat pemeriksaan IVA. Menurut pendapat peneliti faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang adalah pengalaman, karena dari pengalaman dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan, dengan pengalaman itu seseorang tidak akan merasa canggung dan bisa mengatasi persoalan yang dialami karena sudah Diketahui secara keseluruhan. Lebih dari sebagian responden mempunyai pengetahuan tinggi hal ini disebabkan responden telah mendapatkan informasi tentang IVA dari petugas kesehatan berdasarkan jawaban kuesioner 96 % responden mengetahui apa arti hasil pemeriksaan IVA negatif dan 93 % responden mengetahui kapan hasil tes IVA dapat diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari sebagian 63 (67 %) responden baik menyikapi tentang pemeriksaan IVA. Sering dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustinus (2010) tentang

factor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim di Dinas Kesehatan Pekan Baru diperoleh bahwa (58,57%) yang bersikap buruk dan (41,43%) dari 94 responden yang telah bersikap baik dalam pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sumastri (2013) yang didapatkan sebesar 89,7% responden mempunyai sikap positif. Kemudian penelitian Ermansyah (2013) didapatkan sebesar 57 % responden mempunyai sikap positif tentang pemeriksaan IVA. Menurut Notoatmodjo (2014) Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus/objek, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2014) Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) reaksi tertutup (Azwar, 2010). Menurut asumsi peneliti secara umum sikap responden positif, Sedangkan masih ada responden yang mempunyai sikap negatif mengenai pemeriksaan IVA Ini terlihat dari masih ada responden yang malu untuk memeriksakan diri ke Puskesmas. Oleh karena itu responden yang bersikap baik belum tentu mau melakukan pemeriksaan IVA karena manifestasi sikap itu tidak bisa langsung dilihat, hanya ditafsirkan terlebih



dahulu dari perilaku tertutup diharapkan petugas bisa lebih memperbanyak penyuluhan dan mempergunakan media komunikasi dalam penyampaian sikap dan situasi. Berdasarkan jawaban kuesioner 54,4 % responden menyatakan setuju, malu untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi visual asam asetat dan 46,8 % responden setuju takut memeriksakan IVA ke puskesmas. Berdasarkan hasil penelitian lebih dari separoh (70,2 %).

Responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wahyuni (2011) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan deteksi dini kanker servik dimana sebesar 81,25 % responden mempunyai dukungan keluarga baik. Kemudian penelitian Suarniti (2010) tentang pengetahuan dan motivasi wanita usia subur (WUS) tentang tes IVA juga di temukan sebesar 51,2 % responden mempunyai dukungan keluarga baik. Penelitian sejalan dengan penelitian Gustiana (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada WUS diperoleh hasil bahwa lebih dari sebagian (65 %) responden mempunyai dukungan keluarga kurang baik. Menurut Widyanto (2014) dukungan merupakan keterlibatan yang diberikan oleh keluarga kepa klien untuk mengatur dan merawat diri sendiri. Dukungan dapat berupakan hubungan antar individu dalam sikap positif, penegasan dan bantuan. Dukungan sebagai perilaku yang dapat menumbuhkan rasa nyaman dan individu merasa digargai, dihormati dan dicintai. Menurut asumsi peneliti di lapangan lebih dari sebagian responden menyatakan keluarga tidak mendukung, hal ini dikarenakan suami dan

keluarga tidak mengizinkan responden melakukan pemeriksaan IVA dan berdasarkan pertanyaan 18 % responden suami dan keluarga tidak memberikan motivasi kepada responden dalam melakukan pemeriksaan IVA. Lebih dari sebagian 57,3 % responden baik dukungan suami, hal ini disebabkan karena suami responden mengetahui manfaat dari pemeriksaan IVA untuk pencegahan penyakit kanker leher rahim sehingga suami mengantarkan responden untuk melakukan pemeriksaan IVA ke Puskesmas dan berdasarkan hasil pertanyaan, 89 % responden mengatakan suami selalu meningkatkan ibu waktu untuk melakukan pemeriksaan IVA ke Puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar yaitu 77 orang (81,9%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Seiring dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2011) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan deteksi dini kanker servik di Puskesmas Tanjung Paku tentang pengetahuan WUS tentang pelaksanaan IVA diperoleh bahwa (47,8%) responden yang melakukan deteksi dini kanker servik dan (52,2%) responden tidak melakukan pemeriksaan kanker servik. Dan penelitian Sumastri (2013) diperoleh 66,7 % responden melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Besarnya persentase responden yang tidak melakukan pemeriksaan Inspeksi visual asam asetat (IVA) dapat disebabkan oleh responden malu untuk melakukan pemeriksaan dan juga disebabkan karena responden belum begitu paham manfaat dari pemeriksaan IVA. Padahal dengan melakukan pemeriksaan IVA dapat diketahui lesi pra kanker yang nantinya dapat mengakibatkan



kanker servik . Selain itu pemeriksaan IVA gratis di Puskesmas dan juga dapat dilakukan tiap hari kerja. (Depkes 2009). Keputusan seseorang dalam melakukan pemeriksaan IVA harus didahului dengan motivasi dan dorongan. Oleh karena itu hendaknya petugas kesehatan selalu berusaha meningkatkan motivasi dengan memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan, konseling sekaligus advokasi pada WUS agar mereka mempunyai tujuan / harapan semakin mantap untuk melakukan pemeriksaan IVA. Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian banyaknya responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA karena kurangnya informasi yang didapat dari petugas kesehatan melalui penyuluhan, sehingga membuat responden kurang memahami keuntungan dari pemeriksaan IVA sehingga mempunyai sikap yang negatif terhadap pemeriksaan IVA dan kurangnya dukungan dari suami dan keluarga dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA dimana suami berperan dalam memutuskan dalam keluarga.

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker servik. Seiring dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat dengan keikutsertaan wanita dalam melakukan pemeriksaannya di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo diperoleh hasil bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan wanita dalam melakukan pemeriksaannya di desa Godegan Mojolaban Sukoharjo p value = 0,001. Penelitian Gustiana (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada WUS

diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA p value= 0,001. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut analisa peneliti terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan deteksi dini kanker servik (IVA) karena pengetahuan WUS yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA begitu juga dengan WUS yang berpengetahuan rendah lebih cenderung tidak mau melakukan pemeriksaan IVA. Untuk meningkatkan kemauan masyarakat dalam melakukan pemeriksaan IVA perlu diberikan penyuluhan yang intensif dan disarankan kepada petugas agar lebih aktif memberikan upaya konseling agar WUS memiliki pengetahuan mengenai bahayanya kanker servik dan melakukan deteksi dini kanker servik.

Terdapat hubungan antara sikap responden dengan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker servik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sumastri (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pemeriksaan Inspeksi visual asam asetat. Kemudian penelitian



Ermansyah (2013) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan IVA. Seiring dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustinus (2010) tentang factor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim di Dinas Kesehatan Pekan Baru tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Pemeriksaan IVA diperoleh p value = 0,003. Menurut Notoatmodjo (2014) Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus/objek, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2014) Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) reaksi tertutup (Azwar, 2010). Menurut asumsi peneliti secara umum sikap responden di Puskesmas Panningahan positif. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan cukup tinggi, banyaknya informasi mengenai IVA dari petugas kesehatan, maupun dari kader. Sedangkan masih ada responden yang mempunyai sikap negatif mengenai pemeriksaan IVA Ini terlihat dari masih ada responden yang malu untuk memeriksakan diri ke Puskesmas. Oleh karena itu responden yang bersikap baik belum tentu mau melakukan pemeriksaan IVA karena manifestasi sikap

itu tidak bisa langsung dilihat, hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup diharapkan petugas bisa lebih memperbanyak penyuluhan dan mempergunakan media komunikasi dalam penyampaian sikap dan situasi.

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga responden dengan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurhastuti (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tindakan pemeriksaan Inspeksi visual asam asetat p value = 0,003. Penelitian Gustiana (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada WUS diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA p value= 0,002. Menurut Widyanto (2014) dukungan merupakan keterlibatan yang diberikan oleh keluarga kepa klien untuk mengatur dan merawat diri sendiri. Dukungan dapat merupakan hubungan antar individu dalam sikap positif, penegasan dan bantuan. Dukungan sebagai perilaku yang dapat menumbuhkan rasa nyaman dan individu merasa digargai, dihormati dan dicintai. Menurut asumsi peneliti di lapangan sebagian kecil responden tidak ada dukungan suami, tapi ada melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan responden mempunyai pengetahuan tinggi tentang kanker leher rahim dan takut jika nantinya responden menderita kanker leher rahim sehingga responden melakukan pemeriksaan walaupun suami tidak mengizinkan responden melakukan pemeriksaan IVA. Dan sebagian kecil responden yang ada



dukungan suami tapi tidak melakukan pemeriksaan, hal ini disebabkan karena responden malu untuk melakukan pemeriksaan walaupun suaminya mendukung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lebih dari sebagian 52 orang (55,3%) responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi mengenai penyakit kanker servik dan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok tahun 2017. Lebih dari sebagian 63 orang (67 %) responden baik menyikapi tentang pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok tahun 2017. Lebih dari sebagian 54 orang (57,4 %) responden mempunyai motivasi tinggi di wilayah kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok tahun 2017. Sebagian besar yaitu 77 orang (81,9%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok tahun 2017. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok tahun 2017. Disarankan kepada ibu WUS melakukan pemeriksaan IVA ke Puskesmas terdekat untuk mendeteksi kanker leher Rahim, dan pada puskesmas perlunya memberikan penyuluhan kepada WUS diwilayahnya guna meningkatkan motivasi dan dukungan

DAFTAR PUSTAKA

Agustina. 2014. *Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan*

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan. Skripsi.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktisi*. Jakarta: Rineka Cipta

Baughman, Diane C., & Hackley. 2000. *Keperawatan medical bedah "Buku saku dari Brunner dan Suddart"*. Jakarta :EGC

Departemen kesehatan RI. 2007. *Pedoman Pengendalian faktor risiko Penyakit Kanker*. Jakarta

_____. 2007. *Buku pegangan pelatih pencegahan kanker leher rahim dan kanker payudara*. Jakarta.

_____. 2007. *Pedoman penemuan dan penatalaksanaan penyakit kanker tertentu di Komunitas*. Jakarta

_____. 2008. *Skrining Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA*. Jakarta

_____. 2010. *Petunjuk teknis pencegahan kanker payudara*. Jakarta

_____. 2009. *Buku acuan pencegahan kanker leher rahim dan kanker payudara*. Jakarta

_____. 2011. *Petunjuk teknis pencegahan kanker payudara edisi 2*. Jakarta

Dewi. 2011. *Deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA di Pontianak*. GASTER, Vol. 8, No. 1 Februari 2017 (681 - 694)

Friedman, M. 2010. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC

Indrawati, dr Maya. 2009. *Bahaya kanker bagi wanita dan pria*. AV Publisher. Jakarta



- Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hastono. 2006. *Basic data analysis for health research training*. FKM UI
- Harnilawati. 2010. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jakarta. Pustaka As Salam
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2014. *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta
- Niven. 2010. *Psikologi kesehatan pengantar untuk perawat dan profesional kesehatan Lain*. Alih Bahasa Agung Waluyo; Editor : Monica Ester. Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Nasir, R. 2009. *Seluk beluk kanker serviks*. Diakses 25 April 2017 dari <http://www.publikana.com>
- Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hastono. 2006. *Basic data analysis for health research training*. FKM UI
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2014. *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta
- Nurchahyo,. 2010. *Awas bahaya kanker rahim dan kanker payudara*. Buku Kita . Jakarta
- Nurwijaya. 2010. *Cegah dan deteksi kanker serviks*. Jakarta
- Nadesul. 2010. *Awas bahaya kanker rahim dan kanker payudara*. Buku Kita . Jakarta
- Nasir, R. 2009. *Seluk beluk kanker serviks*. Diakses 25 April 2017 dari <http://www.publikana.com>
- Norazizah. 2013. *Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA tes dan kanker serviks di desa Geneng Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara*. Jurnal
- Novel. 2010. *Kanker Serviks dan Infeksi Human Papilomavirus (HPV)*. Javamedia. Jakarta
- Ranuh,IGN. 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Ikatan dokter Anak Indonesia.Jakarta
- Rohmawati, I. 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen I Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2011*. Skripsi. Jakarta : FKM UI
- Rasjidi. 2010. *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Sagung Seto. Jakarta
- Sri Yuliatin,dr.Indah.2011. *Cegah dan tangkal kanker leher servik*. Tribun media.Jakarta
- Savitri. 2015. *Kupas Tuntas Kanker payudara, leher rahim dan rahim*. Yogyakarta: Pustaka
- Saputri. 2016. hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat dengan keikutsertaan wanita dalam melakukan pemeriksaannya di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo. Jurnal.



Wawan, A. Dan Dewi M. 2010. *Teori & Pengukuran: Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika <http://academia.edu/>. 30 Maret 2015

Wahyuni. 2011. *faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah*

Widyanto. 2014. *Keperawatan Komunitas*. Jakarta. Nuha Medika

Suarniti,N.W.,Setyawan & Tasya,M (2010).*Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Propinsi Bali*

Indonesia. Jurnal Ilmu Kesehatan Magister Kebidanan UNPAD, Vol.I, No 2

Agustinus. 2010. *Factor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim* Dinas Kesehatan Pekan Baru.

Gustiana, 2014. *Factor- factor yang berhubungan dengan pencegahan kanker servik pada WUS*

Saputri,2016. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Keikutsertaan Wanita Dalam Pemeriksaan di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo*